



**MENELISIK PRAKTIK *SUHU* DI WILAYAH SUKABITETEK, KABUPATEN
BELU DARI PERSPEKTIF TEOLOGI TUBUH YOHANES PAULUS II**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat

guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Filsafat

Oleh:

MARIYANTO TAEK

NPM: 20.75.6870

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2024

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL SKRIPSI

1. Nama : Mariyanto Taek
2. NPM : 20.75.6870
3. Judul Skripsi : Menelisik Praktik *Suhu* di Wilayah Sukabitetek, Kabupaten Belu dari Perspektif Teologi Tubuh Yohanes Paulus II

4. Pembimbing:

1. Ferdinandus Sebho, S. Fil., Lic :
(Penanggung jawab)
2. Gregorius Nulle, Drs., Lic :
3. Dr. Bernardus Subang Hayong :


5. Tanggal diterima : 27 April 2023

6. Mengesahkan

7. Mengetahui

Wakil Rektor I

Rektor IFTK Ledalero


Dr. Yosef Keladu


Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat
Pada
22 Mei 2024

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO



Rektor

Dr. Otto Gusti Neogong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Gregorius Nulle, Drs., Lic
2. Ferdinandus Sebho, S. Fil., Lic
3. Dr. Bernardus Subang Hayong

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mariyanto Taek

NPM : 20.75.6870

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar Pustaka.

Jika kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledaleo 22 Mei 2024

Yang menyatakan



Mariyanto Taek

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mariyanto Taek

NPM : 20. 75. 6870

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalty Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas skripsi saya yang berjudul:

**MENELISIK PRAKTIK *SUHU* DI WILAYAH SUKABITETEK, KABUPATEN
BELU DARI PERSPEKTIF TEOLOGI TUBUH YOHANES PAULUS II**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Institut Filsafat Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Wairklau

Pada tanggal : 22 Mei 2024

Yang menyatakan



Mariyanto Taek

KATA PENGANTAR

Praktik *suhu* merupakan bentuk hubungan seksual yang didasarkan pada nilai-nilai dalam tradisi masyarakat Sukabitetek. Dalam praktik *suhu*, laki-laki yang sudah disunat berhubungan badan dengan seorang janda yang sudah memiliki satu atau lebih anak. Hubungan badan itu bertujuan untuk mendinginkan kembali penis laki-laki yang sudah disunat agar bisa terhindar dari penyakit dan juga sial. Kendati demikian, hubungan seks dalam praktik *suhu* tidak menekankan aspek cinta, tetapi lebih didorong oleh nilai-nilai tradisi dalam masyarakat setempat. Akibatnya, tubuh perempuan hanya dilihat sebagai objek material semata, yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk memenuhi kepentingan laki-laki yang disunat. Hal itu mengindikasikan bahwa pemaknaan atas tubuh direduksi dalam kepentingan biologis semata.

Dalam pandangan Teologi Tubuh Yohanes Paulus II, tubuh tidak dilihat sebagai objek material semata yang dapat dijadikan sarana untuk kepentingan-kepentingan tertentu, tetapi tubuh dimaknai sebagai tempat teologi. Dalam artian bahwa tubuh manusia merupakan media bagi Allah untuk menyatakan diri-Nya. Tubuh dapat menyatakan misteri Allah dari yang tak kelihatan menjadi kelihatan. Dengan kata lain, tubuh sesungguhnya merupakan media yang menghubungkan dunia yang transenden dengan dunia fisik. Atas dasar itu, penulis terdorong untuk mendalami kembali Teologi Tubuh Yohanes Paulus II dalam hubungannya dengan praktik *suhu* dalam tradisi masyarakat Sukabitetek. Teologi Tubuh Yohanes Paulus II merupakan referensi dalam membawa kembali setiap manusia pada jalan kebenaran untuk sungguh-sungguh memahami arti tubuh. Dengan melewati proses yang panjang, akhirnya penulis memilih judul: **MENELISIK PRAKTIK *SUHU* DI WILAYAH SUKABITETEK, KABUPATEN BELU DARI PERSPEKTIF TEOLOGI TUBUH YOHANES PAULUS II.**

Dalam proses penulisan karya ilmiah ini, penulis sangat bersyukur kepada Tuhan karena berkat bimbingan-Nya, penulis bisa menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik. Penulis juga menyadari bahwa penyelesaian karya ilmiah ini

adalah berkat kerja keras, bantuan dan dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, patutlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih; *Pertama*, kepada Gregorius Nulle, Drs., Lic, selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu untuk mengoreksi, menyumbang ide, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. *Kedua*, kepada Ferdinandus Sebho, S. Fil., Lic, sebagai dosen penguji yang turut memperkaya penulis dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kritis demi kelayakan karya ilmiah ini. *Ketiga*, kepada orangtua tercinta Bapa Stefanus Tikneon dan Mama Sisilia Baru juga saudari Elfi dan Enjel. Berkat doa dan dukungan mereka, penulis akhirnya berdiri pada titik ini. *Keempat*, kepada lembaga pendidikan IFTK Ledalero sebagai rumah intelektual yang turut membantu kepribadian penulis dalam belajar dan mengasah kemampuan di bidang akademik. *Kelima*, kepada Biara Barnabita sebagai rumah formasi yang turut membentuk kepribadian penulis. *Keenam*, kepada saudari Floren dan teman-teman frater; Robi, Yori, Made, Yohan dan juga semua teman frater yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, penulis mempersembahkan karya ilmiah ini kepada sidang pembaca sekalian. Penulis yakin, karya ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari kalian semua merupakan cara kalian untuk menyempurnakan karya ilmiah ini.

Maumere, 22 Mei 2024

Penulis

ABSTRAK

Mariyanto Taek, 20.75.6870. **MENELISIK PRAKTIK *SUHU* DI WILAYAH SUKABITETEK, KABUPATEN BELU DARI PERSPEKTIF TEOLOGI TUBUH YOHANES PAULUS II.** Skripsi. Program studi Filsafat, Institut Filsafat Teknologi Kreatif Ledalero. 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan dan menjelaskan praktik *suhu* dalam tradisi masyarakat Sukabitetek yang masih aktual sampai saat ini, dan (2) mendeskripsikan dan menanggapi praktik *suhu* dari perspektif Teologi Tubuh Yohanes Paulus II. Metode yang dipakai dalam karya ilmiah ini adalah metode kepustakaan dan metode wawancara. Dalam metode kepustakaan, penulis membaca dan menganalisis sumber-sumber dari perpustakaan berupa buku, dan jurnal yang sesuai dengan tema tulisan yang digeluti. Sedangkan dalam metode wawancara, penulis mewawancarai beberapa informan untuk menggali informasi tentang realitas *suhu*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: *pertama*, masyarakat Sukabitetek memandang praktik *suhu* sebagai suatu tindakan penyembuhan bagi laki-laki setelah disunat. Oleh karena itu praktik *suhu* dari sisi tradisi merupakan suatu tindakan yang baik. Nilai-nilai tradisi yang sudah dibatinkan oleh setiap anggota masyarakat Sukabitetek mendorong mereka khususnya laki-laki yang sudah disunat menjalani *suhu*. *Kedua*, dari kacamata Yohanes Paulus II, praktik *suhu* merupakan suatu tindakan yang telah mengaburkan makna tubuh sebagai teologi, yakni tubuh sebagai media bagi Allah menyatakan diri-Nya. Tubuh sebagai representasi Allah menjadi kabur. Pada praksisnya tindakan dari praktik *suhu* telah mengobjekkan tubuh perempuan. Aksentuasi persetubuhan pada nilai-nilai tradisi bukannya pada relasi yang intens telah mengakibatkan tubuh dimaknai hanya sebagai objek material belaka. Atas dasar itu, melalui Teologi Tubuh, Yohanes Paulus II menyatakan bahwa sesungguhnya tubuh merupakan penunjuk realitas Allah. Karena itu, tubuh dalam keadaan apa pun tidak boleh dijadikan sebagai objek material semata, tetapi harus dihormati. Dengan demikian, praktik *suhu* dalam kacamata Yohanes Paulus II dilihat sebagai tanda penolakan terhadap kehadiran Allah.

Kata kunci: Praktik *suhu*, Laki-laki yang disunat, Tubuh, Teologi Tubuh, Yohanes Paulus II, Seks dan Seksualitas

ABSTRACT

Mariyanto Taek, 20.75.6870. **EXAMINING THE PRACTICES OF *SUHU* IN THE SUKABITETEK REGION, OF THE DISTRICT BELU FROM THE PERSPECTIVE OF THE THEOLOGY OF THE BODY OF JOHN PAUL II.** Thesis. Philosophy study program, Ledalero Creative Technology Philosophy Institute. 2024.

The aims of this research are (1) to describe and explain the practices of *suhu* in the traditions of the Sukabitetek community which are still current until now, and (2) view and respond to the practices of *suhu* from the perspective of John Paul II's Theology of the Body. The methods that used in this research are the literature method and the interview method. In the literature method, the author reads and analyzes sources from the library in the form of books and journals which appropriate to the theme of the writing being researched. Meanwhile, in the interview method, the author interviewed several informants to gain information about the reality of *suhu*.

Based on the results of the researching, it can be concluded that: first, the Sukabitetek community view the practice of *suhu* as a healing measure for men after circumcision. Therefore, the practice of *suhu* from the traditional perspective is a good action. The traditional values that have been internalized by every member of the Sukabitetek community encourage them, especially circumcised men, to undergo the *suhu*. Second, according to perspective of John Paul II, the practice of *suhu* is an action that has obscured the meaning of the body as theology, which is a medium for God to reveal Himself. The body as a representation of God becomes blurred. The act of *suhu* has objectified women's bodies. The accentuation of sexual relations on traditional values only means that the body is interpreted as a mere material object. On that basis, through the Theology of the Body, John Paul II said that the body is actually an indicator of the reality of God. Therefore, in whatever condition, the body should not be used as a mere material object, but must be respected. Thus, the practice of *suhu* in John Paul II's view is seen as a sign of rejection of God's presence.

Keywords: The practices of *suhu*, Circumcised men, Body, John Paul II's Theology of the Body, Sex and Sexuality.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL SKRIPSI.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penulisan.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penulisan.....	7
1.4 Metode Penulisan.....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT DI WILAYAH	
 SUKABITETEK, KABUPATEN BELU DAN PRAKTIK <i>Suhu</i>...	9
2.1 Gambaran Umum Masyarakat di Wilayah Sukabitetek.....	9
2.1.1 Keadaan Geografis.....	9
2.1.2 Jumlah Penduduk.....	10
2.1.3 Mata Pencaharian.....	10
2.1.4 Bahasa.....	10
2.1.5 Kehidupan Religius.....	11
2.2 Praktik <i>Suhu</i>.....	11
2.2.1 Pengertian <i>Suhu</i>	12
2.2.2 Hakikat dan Tujuan <i>Suhu</i>	13
2.3 Asal-usul Praktik <i>Suhu</i>.....	14

2.3.1 Sunat.....	14
2.3.2 Peralatan Sunat.....	16
2.3.3 Hal-hal Pantang Setelah Sunat.....	16
2.4 Motif-motif Pelaksanaan <i>Suhu</i>.....	17
2.4.1 Motif Tradisi.....	17
2.4.2 Motif Kesehatan Fisik.....	19
2.4.3 Motif Kesuburan.....	20
2.4.4 Motif Sosial.....	21
2.4.5 Motif Religius.....	23
2.5 Pelaksanaan <i>Suhu</i>.....	23
2.5.1 Pelaksanaan <i>Suhu</i> pada Zaman Dulu.....	25
2.5.2 Pelaksanaan <i>Suhu</i> pada Zaman Sekarang.....	28
2.6 Klasifikasi Laki-laki yang Menjalani Praktik <i>Suhu</i>.....	29
2.6.1 Laki-laki Remaja.....	30
2.6.2 Laki-laki Dewasa.....	30
2.7 Dampak dari Praktik <i>Suhu</i>.....	31
2.7.1 Bagi Perempuan yang Menjadi Sarana dalam Praktik <i>Suhu</i>	31
2.7.2 Bagi Laki-laki yang Menjalani <i>Suhu</i>	32
2.7.2.1 Dampak Fisik.....	33
2.7.2.2 Dampak Psikis.....	33
2.8 Kesimpulan.....	34
 BAB III PANDANGAN TEOLOGI TUBUH YOHANES PAULUS II DAN TANGGAPANNYA TERHADAP PRAKTIK <i>SUHU</i>	
3.1 Pendahuluan.....	35
3.1.1 Riwayat Hidup.....	35
3.1.2 Masa sebelum Imamat.....	36
3.1.3 Masa Imamat.....	37
3.1.4 Masa Kepausan.....	38

3.1.5 Karya-karyanya.....	39
3.2 Konsep Dasar Teologi Tubuh Yohanes Paulus II.....	41
3.2.1 Latar Belakang Teologi Tubuh Yohanes Paulus II.....	42
3.2.2 Landasan Biblis.....	43
3.3 Pengalaman Asali Manusia (Original Human Experience).....	45
3.3.1 Kesendirian Asali (<i>Original Solitude</i>).....	45
3.3.2 Kebersatuan Asali (<i>Original Unity</i>).....	46
3.3.3 Ketelanjangan Asali (<i>Original Nakedness</i>).....	47
3.4 Kualitas Tubuh Menurut Yohanes Paulus II.....	48
3.4.1 Tubuh Manusia itu Simbolis.....	48
3.4.2 Tubuh Manusia itu Nupsial.....	50
3.4.3 Tubuh Manusia itu Bebas tetapi Telah Ternoda.....	52
3.4.4 Tubuh Manusia Telah Ditebus.....	54
3.5 Teologi Tubuh Yohanes Paulus II dan Tanggapannya Terhadap	
Praktik <i>Suhu</i>.....	54
3.5.1 Praktik <i>Suhu</i> Mengaburkan Makna Simbolis Tubuh	
Manusia.....	56
3.5.2 Praktik <i>Suhu</i> Mengaburkan Makna Nupsial Tubuh	
Manusia.....	58
3.5.3 Praktik <i>Suhu</i> Mengaburkan Makna Kebebasan dari	
Tubuh Manusia.....	59
3.5.4 Praktik <i>Suhu</i> Melecehkan Tubuh yang Telah Ditebus.....	62
3.6 Kesimpulan.....	63

BAB IV PENUTUP.....	65
4.1 Kesimpulan.....	65
4.2 Usul dan Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN.....	75